

PELATIHAN MEMANDU ACARA BAGI SISWA SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 1 TUALANG

Rhani Febria¹, Nike Suryani², Amay Lanjar Wulandari³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Islam Riau
Jalan Kaharudin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau

¹e-mail: rhanifebria@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu melahirkan inovasi-inovasi baru. Keterampilan berbicara sangat diperlukan agar tidak mengalami kendala dalam berkomunikasi dalam menyampaikan gagasan. Hal ini menjadikan keterampilan berbicara sebagai salah satu indikator dalam kurikulum nasional mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Terampil berbicara merupakan sebuah keharusan dalam berkomunikasi yang baik. Salah satu bentuk keterampilan berbicara ialah bisa menjadi pemandu acara di depan umum. Memandu suatu acara memerlukan latihan dan strategi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMPN 1 Tualang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan praktis memandu acara, baik di lingkungan formal maupun nonformal. Kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan ini dilaksanakan pada 22 September 2023, selama 1 hari di SMPN 1 Tualang kepada 32 peserta. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan sebagai pemandu acara dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa melalui berbagai teknik, sikap yang tepat, dan penggunaan bahasa yang baik dalam menyusun gagasan untuk tampil di depan umum.

Kata Kunci: Memandu acara, pelatihan memandu acara, keterampilan berbicara.

Abstract

Mastery of science and technology needs to give birth to new innovations. Speaking skills are very necessary so as not to experience problems in communicating in conveying ideas. This makes speaking skills an indicator in the national curriculum for Indonesian Language and Literature subjects from elementary school to university level. Speaking skills is a must for good communication. One form of speaking skill is being able to host events in public. Hosting an event requires practice and strategy. Community Service Activities at SMPN 1 Tualang are carried out with the aim of providing practical knowledge of guiding events, both in formal and non-formal environments. This activity was carried out on September 22 2023, for 1 day at SMPN 1 Tualang for 32 participants. It can be concluded that training as an event guide can improve students' speaking skills through various techniques, appropriate attitudes, and good use of language in formulating ideas for appearing in public.

Keywords: *Hosting events, training to guide events, speaking skills.*

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian bahasa berupa ide, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Pembicara merupakan komunikator, dan pendengar merupakan komunikan. Informasi yang disampaikan secara lisan dari seorang pembicara harus disampaikan dengan baik dan benar

agar informasi tersebut dapat diterima oleh pendengar. Keterampilan berbicara yang baik, menjadi faktor yang sangat memengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan (Marzuqi, 2019).

Berbicara adalah kemampuan menyampaikan bunyi-bunyi berupa kata-kata dengan artikulasi yang baik untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2021). Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan oleh seorang pembicara. Keterampilan berbicara yang baik adalah kecakapan seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi dengan bahasa yang baik, benar dan menarik agar dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau *audiens*.

Pembicara yang baik harus mampu menangkap informasi secara kritis dan efektif, hal ini berkaitan juga dengan aktivitas menyimak. Apabila pembicara merupakan seorang penyimak yang baik maka pembicara tersebut akan mampu menangkap informasi dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan Juangsih (2017) bahwa dalam proses menyimak proses kita perlu mendapatkan informasi yang benar dan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pembicara karena menyimak bukan merupakan hal yang mudah. Adapun hambatan pembicara adalah untuk menuangkan pemikiran atau gagasannya. Berbicara di depan umum tidak sama halnya dengan berbicara kepada sahabat atau keluarga. Gagasan cukup penting untuk diketahui karena berkaitan dengan pengembangan dan perbaikan kemampuan berbicara di depan umum. Kemampuan untuk menyampaikan gagasan, inspirasi, atau informasi dengan jelas dan meyakinkan akan membuka pintu bagi kesempatan kolaborasi, kepemimpinan, dan pengaruh positif (Astuti & Puspitasari, 2022).

Berkaitan dengan keterampilan berbicara, orang yang mahir dalam berbicara dapat dicontohkan dengan kemampuannya dalam memandu acara di depan umum. Pemandu acara sangat berperan penting dalam menunjang kesuksesan suatu acara. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu acara adalah kepiawaian dan bicara dari si pemandu acara dalam menyampaikan acara. Contoh dari bentuk

pemandu acara antara lain protokol, moderator/MC/juga presenter, DJ (*disk jocky*), dan lain-lain. Pemandu acara adalah orang yang membawakan, memandu, atau mengendalikan jalannya sebuah acara. Orang yang bertugas sebagai pemandu acara harus percaya diri dalam menguasai panggung, cerdas dan kritis dalam memahami materi, tegas dalam berbicara, berani mengambil sikap, dan berpenampilan menarik, karena suksesnya suatu acara tergantung terampilnya seorang pemandu acara.

Jenis-jenis acara yang dipandu antara lain acara yang bersifat resmi, dan acara yang bersifat non resmi. Acara resmi (formal) merupakan acara yang memiliki aturan-aturan tertentu dan sudah ditetapkan meliputi tata cara yang berlangsung secara resmi. Misalnya acara upacara kenegaraan, upacara kemerdekaan, wisuda, acara seminar, peresmian gedung baru, dan sebagainya. Pemandu acara resmi (formal) dituntut harus mampu menampilkan dan mewujudkan kesan resmi, hikmat, dan hormat (Arief, 2012). Pemandu acara harus memiliki teknik vokal yang baik seperti suara "*pleasing*" (nyaman didengar) agar menciptakan kesan hikmat. Pemandu acara harus terampil mengucapkan setiap kata dengan artikulasi dan intonasi yang tepat, bervariasi agar terwujud kesan yang dimaksud.

Sebagai pemandu acara yang nantinya berguna untuk lingkungan masyarakat dan bangsa, siswa-siswa sekolah menengah sebagai penerus generasi bangsa diharapkan mampu memandu acara melalui pelatihan memandu acara. Pelatihan tentunya didasari dengan pengertian pemandu acara, tugas pemandu acara, apa yang harus dilakukan sebagai pemandu acara, persiapan pembawa acara, teknik memandu acara, bagaimana menjadi pembawa acara menggunakan bahasa yang baik dalam menyampaikan gagasan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa SMP Negeri 1 Tualang ditemukan masih banyak siswa yang belum mampu dan berani berbicara di depan umum terutama dalam memandu acara. Hal tersebut disebabkan siswa tidak terbiasa tampil di depan umum yang mengakibatkan siswa masih takut, malu, grogi, salah tingkah, dan gugup ketika menyampaikan informasi kepada khalayak. Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah

sarana untuk mengefektifkan bahasa lisan yang digunakan. Adapun hambatan pemandu acara salah satunya adalah untuk menuangkan pemikiran atau gagasannya. Permasalahan serius di kalangan masyarakat kebanyakan dalam berbicara di depan umum ialah kecemasan berkomunikasi, bahkan dalam penelitiannya, kecemasan berkomunikasi menimbulkan dampak serius pada siswa di sekolah. Siswa dengan kecemasan komunikasi yang tinggi akan kesulitan dalam kelompok kecil, sebab siswa takut untuk diminta bicara. Siswa lebih cenderung menyenangi diskusi dengan kelompok besar sehingga kesempatan mereka untuk bicara lebih sedikit. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Fitrananda (2018) bahwa kecemasan berkomunikasi pada saat berbicara di depan umum dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian individu terhadap berbagai situasi komunikasi.

Pelatihan memandu acara penting dilakukan dalam pengembangan diri melatih keterampilan berbicara. Pelatihan membawa acara dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membawakan sebuah acara, baik formal maupun informal (Taqwim et al., 2022). Pelatihan memandu acara mencegah kesalahpahaman dalam berkomunikasi, dengan melatih diri dalam berbicara yang efektif menjadikan terampil untuk berbicara di depan umum (Setyowati, 2020). Oleh karena itu, kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis memandu acara, baik di lingkungan formal maupun nonformal kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memandu acara.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tualang, Jl. Ki Hajar Dewantara Km.7, Perawang Barat, Kec. Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Jumlah peserta kegiatan pelatihan sebanyak 32 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Kegiatan PkM dilakukan oleh 3 orang, yang terdiri dari 2 orang dosen dan 1 orang mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Kegiatan PkM dilaksanakan melalui tiga tahapan. Pertama adalah tahap persiapan. Kegiatan utama pada tahap persiapan adalah melakukan observasi ke mitra untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal apa saja yang sedang dibutuhkan oleh mitra. Setelah diperoleh informasi yang komprehensif tentang kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan penyusunan serta revisi proposal kegiatan PkM. Proposal kegiatan PkM disusun dengan sebaik mungkin sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan PkM. Kegiatan lain yang juga dilakukan pada tahap persiapan adalah pengurusan surat kesediaan kerja sama dengan mitra. Selain itu, pada tahap persiapan juga dilakukan pembuatan spanduk, penyusunan materi, dan penyusunan angket yang berupa pertanyaan positif dan negatif tentang kemampuan siswa dalam tampil berbicara di depan umum. Angket yang berikan berupa penilaian diri masing-masing tentang kemampuan berbicara di depan umum meliputi kejelasan suara saat tampil di depan umum, sikap percaya diri tampil di depan umum, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di depan umum, dan penguasaan panggung dalam tampil di depan umum. Teknik pengolahan data dilakukan secara kuantitatif kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk melihat kemampuan siswa dalam membawakan acara.

Materi-materi yang disusun diramu dari sejumlah buku dan artikel jurnal. Adapun materi yang disusun adalah materi yang berkaitan dengan pengertian dan tugas pembawa acara, teknik-teknik memandu acara, persiapan dalam memandu acara, sikap pemandu acara, susunan acara dalam memandu acara formal, dan contoh narasi pemandu acara. Penyusunan angket dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu dan berani tampil dalam membawakan sebuah acara.

Kedua adalah tahap pelaksanaan. Pelatihan tentang membawa acara dilaksanakan mulai pada Jumat, 22 September 2023 di SMP Negeri 1 Tualang, Jl. Ki Hajar Dewantara Km.7, Perawang Barat, Kec. Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Tahap pelaksanaan kegiatan PkM yang pertama adalah dengan melakukan pelatihan memandu acara kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Tualang. Tahap selanjutnya praktik di depan kelas dalam membawakan sebuah acara. Selanjutnya tim PkM mengadakan evaluasi terhadap perkembangan pengetahuan dan

keterampilan peserta dalam membawa acara dengan meminta siswa untuk tampil di depan kelas untuk menjadi pemandu acara pada acara formal dengan melihat teknik vokal (tempo, intonasi, artikulasi, dan volume) sikap pemandu acara (ekspresi wajah, kontak mata, ketenangan, gerak tubuh, antusiasme, responsif, dan penampilan), serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setelah pelaksanaan pelatihan selesai, tim pengabdian akan melakukan evaluasi terhadap program. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan pelatihan, efektivitas metode yang digunakan, serta respon dan *feedback* dari siswa dan mitra lainnya. Hasil evaluasi akan menjadi bahan masukan untuk perbaikan program di masa yang akan datang. Selanjutnya, tim pengabdian juga akan merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan program, seperti melalui integrasi pelatihan memandu acara dalam kurikulum sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga adalah tahap penyelesaian. Tim PkM melakukan pengolahan data berdasarkan angket yang sudah diisi oleh peserta PkM. Pengolahan data dilakukan dengan mengisi menggunakan program *Microsoft Excel*. Selanjutnya menyusun laporan pelaksanaan kegiatan PkM, penyempurnaan laporan akhir, dan pengumpulan laporan *hardcopy*. Tim PkM juga menyusun artikel pengabdian untuk diterbitkan pada jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan mengadakan pengisian angket untuk mengukur kemampuan siswa dalam memandu acara. Berdasarkan angket yang dikumpulkan diperoleh kesimpulan dari 32 siswa hanya 9 siswa saja atau 28,13 % siswa yang berani tampil dan mampu memandu acara, selanjutnya 23 orang atau 71,88% siswa tidak mampu atau tidak berani tampil sebagai pemandu acara. Selanjutnya, dari hasil angket yang diberikan tersebut dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab terhadap apa-apa saja yang menjadi kendala dalam berbicara di depan umum.

Sebelum penyampaian materi, dilakukan juga sesi tanya jawab dan diskusi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk menyebutkan

jenis-jenis acara yang dipandu oleh seorang pemandu acara (Gambar 1). Selanjutnya, setelah sesi tanya jawab dilakukan, pemateri mulai menyampaikan materi yaitu pengertian pemandu acara, bagaimana menjadi pembawa acara menggunakan bahasa yang baik dalam menyampaikan gagasan, teknik-teknik dalam memandu acara, berupa teknik vokal dan sikap yang baik dalam membawakan acara, serta memberikan contoh pembuka, isi, dan penutup dalam membawakan acara. Selesai memberikan materi peserta diminta berdiri untuk mempraktikkan bagaimana teknik vokal yang baik dalam memandu acara (Gambar 2). Pemateri menyampaikan bahwa penyelenggaraan suatu acara akan ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan pemandu acara.



Gambar 1 Sesi Tanya Jawab Sebelum Memulai Materi



Gambar 2 Latihan Teknik Vokal

Peserta terlihat antusias dan bersemangat setelah mengetahui bagaimana teknik vokal yang baik meliputi volume, intonasi, artikulasi, dan tempo dalam berbicara. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Arief (2012) bahwa syarat fisik pemandu acara yaitu: pertama, memiliki suara yang nyaman (*pleasing*), tidak melengking dan tidak terlalu rendah. Artinya, pemandu acara memiliki suara bulat, bagus sesuai dengan kodrat, kalau laki-laki terkesan maskulin dan perempuan feminin. Kedua, memiliki/mampu menghasilkan vokal yang bersih, nyaring, bening, dan lembut, tidak bersuara pecah yang memberi kesan tenggorokan pendengar ikut terasa sakit. Ketiga, sehat sewaktu membawakan acara. Pewara harus sehat agar terlihat gairah dan bersemangat. Keempat, tidak cacat fisik artinya, seorang pewara harus sempurna secara lahir untuk menghindari kesan yang tidak baik, seperti munculnya bisik.

Materi selanjutnya bagaimana menjadi pembawa acara menggunakan bahasa yang baik dalam menyampaikan gagasan. Peserta dilatih bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bentuk acara formal maupun acara nonformal dalam membuka acara, menyapa tamu undangan, menyampaikan rangkaian acara, sampai pada bagian menutup acara. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kusnadi et al. (2021) bahwa bahasa yang digunakan oleh pembicara juga menjadi faktor penting, peserta pelatihan diajarkan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan relevan bagi audiens atau pendengar, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik.



Gambar 3 Siswa Menyampaikan Susunan Acara

Selanjutnya, siswa diminta untuk mempraktikkan cara memandu acara (Gambar 3). Pemateri memberi kesempatan kepada beberapa siswa dengan menunjuk secara acak ke depan kelas untuk praktik membawa acara dengan menggunakan teknik yang telah disampaikan pemateri.

Pada tahap evaluasi, siswa diminta kembali secara acak untuk tampil memandu acara di depan umum (Gambar 4). Hal tersebut bertujuan agar tim PkM dapat mengetahui apakah peserta dapat menguasai dan memahami tentang bagaimana cara memandu acara. Hasil yang diperoleh dari penampilan peserta, tidak lagi malu-malu untuk berbicara di depan kelas, walaupun yang mereka hadapi teman-teman sendiri. Terlihat sudah ada kemajuan dan kepercayaan diri dari penampilan masing-masing peserta. Malu tampil di depan umum adalah hal yang wajar, sejalan dengan yang disampaikan (Agustini et al., 2022) bahwa peserta akan memiliki kesulitan dalam mengendalikan emosi dan ketegangan karena memerlukan pelatihan ini agar mereka memiliki kemampuan berbicara di depan umum. Penilaian dalam tahap evaluasi yang dilakukan dilihat dari beberapa aspek diantara teknik vokal, sikap sebagai pemandu acara, penggunaan bahasa Indonesia dalam bertutur, dan kemampuan non kebahasaan lainnya.



Gambar 4 Peserta Mempraktikkan Memandu Acara

Setelah melakukan praktik menjadi pemandu acara dengan memperhatikan teknik-teknik yang sudah dipaparkan, siswa merasa lebih percaya diri dan menganggap kegiatan ini menyenangkan. Sejalan dengan (Badudu, 2013) seorang pemandu acara yang baik harus memperhatikan dua hal (1) teknik memproduksi

suara yang meliputi tempo (*speed*), volume, *tone*, timbre, power dan nafas serta (2) teknik bicara yang mencakup intonasi, artikulasi, *phrasing*, *stressing*, dan *inflesi* yakni lagu kalimat atau perubahan nada suara. Demikian juga dengan lingkungan yang mendukung, peserta pelatihan dapat berlatih secara intensif, menerima umpan balik konstruktif, dan menghadapi tantangan secara bertahap. Hal ini akan membantu peserta memperoleh kepercayaan diri yang diperlukan untuk tampil di depan umum dengan penuh keyakinan (Fitrananda, 2018).

Evaluasi terhadap pelatihan memandu acara ini juga berupa angket yang diisi dengan menampilkan beberapa indikator yang dapat digambarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Angket Pelaksanaan Pelatihan Memandu Acara

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra/ Peserta	✓			
2	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan Mitra	✓			
3	Cara pemateri menyajikan materi PkM menarik	✓			
4	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	✓			
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	✓			
6	Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama sesuai kebutuhan Mitra/peserta	✓			
7	Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan	✓			
8	Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan	✓			
9	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	✓			
10	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	✓			
11	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/ kecerdasan mitra	✓			
12	Secara Umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM	✓			

Dari hasil angket yang diberikan, dapat dijelaskan bahwa kegiatan pelatihan pemandu acara dapat berjalan dengan lancar. Para siswa sangat antusias dengan

materi pelatihan yang diberikan. Hal ini dilihat dari tanya jawab yang diberikan kembali oleh pemateri terhadap semua materi yang disampaikan. Pelatihan memandu acara ini memberikan pemahaman baru kepada siswa mengenai cara berbicara dan memandu acara di depan umum. Para siswa juga aktif pada sesi diskusi dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan kepada pemateri. Para siswa menyadari bahwa kemampuan berbicara khususnya kemampuan menjadi pemandu acara tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Pelatihan ini memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap keterampilan siswa dalam berbicara. Hal ini terlihat juga dari keberanian siswa dalam mengacungkan tangan dan berani tampil untuk mencoba mempraktikkan memandu acara dari teks acara formal yang dicontohkan. Meskipun demikian, tentunya masih terdapat kekurangan performa yang harus diperbaiki dan dilatih kembali.

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan PkM berupa pelatihan memandu acara bagi SMPN 1 Tualang, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, peserta dapat mengetahui bagaimana cara memandu acara mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap pelaksanaan. Kedua, peserta dapat mengetahui bagaimana teknik-teknik memandu acara dengan memperhatikan vokal, intonasi, ekspresi, menggunakan kalimat efektif dengan kemampuan menyusun kesatuan dan kepaduan gagasan, dan bagaimana sikap yang baik untuk tampil berbicara di depan umum. Ketiga, pada tahap evaluasi, peserta percaya diri dalam mempraktikkan cara memandu acara sesuai tema dan susunan acara yang diberikan. Pelatihan memandu acara yang telah dilakukan memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan dan keterampilan berbicara siswa khususnya dengan cara memandu acara yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada DPPM Universitas Islam Riau yang telah memberikan pendanaan dalam kontrak nomor 538/KONTRAK/P-

PT/DPPM-UIR/06-2023. Berkat pendanaan yang diberikan, tim PkM bisa menyelesaikan kegiatan PkM dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R., Hidayat, T., Yulianti, C., & Aini, I. N. (2022). Pelatihan kepewaraan untuk meningkatkan keterampilan istri pandai besi kampung dokdak desa baregbeg kecamatan baregbeg kabupaten ciamis. *Abdimas Galuh*, 4(2), 855-863.
- Arief, E. (2012). "Performance" pembawa acara yang profesional. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 10(1), 11-16.
- Astuti, S., & Puspitasari, N. A. (2022). Penguatan karakter melalui public speaking pada siswa smk muhammadiyah cariu. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1427-1434.
- Fitrananda, C. A. , A. R. , & I. M. (2018). Pelatihan public speaking untuk menunjang kemampuan presentasi bagi siswa sman 1 margahayu kabupaten bandung. *Madani*, 4(2), 66-69.
- Juangsih, J. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak bahasa jepan dan pengajarannya. *Wahana Didaktika*, 15, 12-22.
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). Pelatihan public speaking sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja komunitas kappas surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093-1098.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia* (N. Kusnah, Ed.). Istana Grafika.
- Setyowati, H. Z. Q. E. S. Y. W. A. A. R. U. F. (2020). Pelatihan public speaking bagi mahasiswa dan masyarakat umum. *Surya Abdimas*, 4(2), 79-84.
- Taqwim, A., Lita Luthfiyanti, & Sri Annisa. (2022). Pelatihan menjadi pembawa acara di sman 2 banjarmasin. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 77-83.
- Tarigan, H. G. (2021). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbicara*. Bandung: Angkasa.